

**ANALISIS KETERKAITAN ANTARA TINGKAT
PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA DENGAN
KINERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN FURNITURE
CV. SINAR JAYA GEMOLONG, SRAGEN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

IVAN RUDYANTO

B. 100 050 348

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan ekonomi di Indonesia banyak mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan, keadaan ini akan menimbulkan ancaman terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus waspada dan peka terhadap kondisi bisnis yang dihadapi agar perusahaan tidak terancam kebangkrutan.

Mengingat semakin pesatnya persaingan dalam dunia bisnis dan kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan memaksa para pengusaha untuk selalu giat dalam berusaha agar perusahaannya dapat tetap menghasilkan laba yang maksimal, sehingga dapat membantu dalam perkembangan usahanya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga dan pendidikan pada para tenaga kerja. Sumber daya manusia atau tenaga kerja dan pendidikan merupakan faktor kunci keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Tenaga kerja yang merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang produktivitas dalam kelangsungan hidup perusahaan.

Keberhasilan suatu organisasi atau suatu bangsa dalam mencapai tujuannya sangat tergantung pada kemampuan orang yang mememanajenya. Jika mana.jemen suatu organisasi ba ik akan meningkatkan organisasi tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran suatu bangsa dan ne gara. Oleh karena itu untuk memajukan suatu bangsa diperlukan manajemen yang baik dan untuk itu sumber daya manusia perlu ditingkatkan mutunya karena sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan itu semua disamping ada faktor lain yang mendukungnya.

Kemampuan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki manusia merupakan bekal yang utama untuk membuka kesempatan luas memperkaya diri dalam hal berwiraswasta dengan mengadakan perindustrian rumah tangga. Karena sebagian besar ($\pm 60\%$) penduduk Indonesia kebanyakan berada di pedesaan dan kesempatan kerja, diperoleh seseorang dari sumber daya manusia yang dimiliki baik fisik maupun non fisik. Sedangkan di Indonesia sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja banyak, terutama di pedesaan (Wafiatun Mukharomah, 1996 : 16).

Dengan adanya industrialisasi di Indonesia telah mengakibatkan perubahan struktural apabila pada tahun enampuluhan sektor pertanian merupakan sektor penyumbang domestik yang paling besar di sektor lain (industri) tetapi sekarang laju pertumbuhan sektor petanian mengalami penurunan akibat dari pengurangan lahan pertanian untuk pemukiman, perkantoran, jalan dan alih guna pertanian lainnya.

Beberapa industri memperlihatkan bahwa sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga berperan sebagai “kantong” pencari pekerjaan dan sekaligus dapat memberikan sumbangan yang tidak kecil terhadap pendapatan daerah khususnya dari devisa negara pada umumnya.

Walaupun ketrampilan dalam industri mebel tersebut dimiliki oleh penduduk, namun mereka dalam rangka pembinaan dan pengembangan industri kecil tersebut dihadapkan pada masalah-masalah terutama dari segi modal, teknologi dan pemasaran.

Dari segi modal adalah sulitnya mendapat kredit dari bank, karena baik dalam memberikan kredit mempunyai seperangkat aturan yang jelas agar dana yang diberikan kepada para debitur aman atau memperkecil resiko kredit dan kekurangan informasi tentang industri kecil oleh pihak bank.

Dari segi pemasaran mereka tergantung pada keadaan pasar dan terbatasnya kemampuan untuk bersaing serta ketidaktahuannya melakukan analisa pasar. Dari uraian di atas intinya adalah pada tingkat pendidikan dan pengalaman kerja, manusianya pada penguasaan teknologi, manajemen dan pemasaran dikuasai melalui pendidikan dari pengalaman kerja.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dengan tujuan menambah wawasan dari keterbukaan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Pengalaman kerja adalah suatu tolak ukur sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dengan kecakapan dari ketrampilan yang dimiliki (Max Helly Wary, 1997 : 27). Oleh karena itu penelitian ini akan menitikberatkan pada kajian-kajian masih diatas

yaitu teknologi, pemasaran dari manajemen sebagai hasil dan pengalaman kerja.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul : ANALISIS KETERKAITAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA DENGAN KINERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN FURNITURE CV. SINAR JAYA GEMOLONG, SRAGEN.

B. Perumusan Masalah

Adapun masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat keterkaitan hubungan antara tingkat pendidikan dengan kinerja karyawan.
2. Apakah terdapat keterkaitan hubungan antara pengalaman kerja dengan kinerja karyawan.

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal penelitian ini mengandung dua tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk menganalisis keterkaitan hubungan tingkat pendidikan dengan kinerja karyawan.
2. Untuk menganalisis keterkaitan hubungan pengalaman kerja dengan kinerja karyawan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapat hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang didapat dibangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang dihadapi perusahaan dalam hal Pendidikan dan Pengalaman Kerja.

3. Lembaga Pendidikan

Sebagai referensi atau penelitian pada masa yang akan datang khususnya fakultas ekonomi.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab dua ini akan diuraikan tentang teori yang diharapkan dapat mendukung pokok-pokok permasalahan yang dibahas yaitu pengertian sumber daya manusia, hubungan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja dengan kinerja karyawan, industri dan permasalahannya, dan pola pengembangan industri mebel.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kerangka pemikiran, hipotesa, alat analisis dan sumber data.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran perusahaan, serta proses analisis data yang ada.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dimuat tentang kesimpulan dan saran. Setelah permasalahan tersebut dilakukan pembahasannya maka untuk selanjutnya dapatlah diambil kesimpulan. Kesimpulan dan pembahasan tersebut dapatlah kemudian diajukan beberapa saran demi kemajuan pengusaha industri mebel untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA